

[Public Health]

PENYULUHAN TENTANG MENGENAL MANAJEMEN NYERI DI PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH SURAKARTA

**Counseling About Get To Know Pain Management In The Panti Asuhan Keluarga Yatim
Muhammadiyah Surakarta**

**Eka Prasetyawan¹, Raafika Studiviani¹, Shintia Suci Pratama Dewi², Indra Pradani Khumala²,
Nur Alfi Khoirul Faj'riati², Dwi Advina Herdiyanti², Setyaning Putri², Lian Adhalia²**

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Eka Prasetyawan. Alamat email: eprasetyawan@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan atau berpotensi menimbulkan kerusakan jaringan, atau keadaan yang menggambarkan kerusakan jaringan tersebut (Kemenkes, 2022). Nyeri sering kita temukan dalam kehidupan sehari – hari, apabila tidak tertangani dengan benar dapat menyebabkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi pasien baik secara fisiologis, emosional, dan psikologis. (Kardewi, 2018). Strategi penatalaksanaan nyeri atau manajemen nyeri merupakan suatu tindakan mengurangi nyeri, yang dapat ditangani dengan manajemen farmakologi dengan obat- obatan anti nyeri dan nonfarmakologi (Kemenkes, 2022). Langkah yang digunakan dengan memberikan penyuluhan mengenai materi dan pretest-posttest. Rata-rata jawaban benar pretest 55.7 dan posttest 86.57. Terdapat hasil peningkatan rerata soal benar pada hasil posttest. Oleh karena itu penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan penanganan secara awal mengenai nyeri

Kata Kunci: *Nyeri, Manajemen Farmakologi, Non Farmakologi*

ABSTRACT

Pain is an unpleasant sensory and emotional experience due to tissue damage or potential tissue damage, or a condition that describes the tissue damage (Ministry of Health, 2022). Pain is often found in everyday life, if not handled properly it can cause unfavorable conditions for patients both physiologically, emotionally, and psychologically. (Kardewi, 2018). Pain management strategy or pain management is an action to reduce pain, which can be handled by pharmacological management with anti-pain and nonpharmacological drugs (Ministry of Health, 2022). Steps used by providing counseling on the material and pretest-posttest. The average correct answer pretest 55.7 and posttest 86.57. There was an increase in the average correct question in the posttest results. Therefore, this counseling was successful in increasing knowledge and early treatment of pain.

Keywords: *Pain, Pharmacologic Management, Non-Pharmacology*

PENDAHULUAN (TNR, bold, 11)

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial dan nyeri inilah yang menjadi alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Pada tahun 1995, Donovan melakukan sebuah studi komprehensif yang mengungkapkan bahwa banyak orang yang mengalami nyeri, rasa nyeri tersebut antara lain: nyeri kepala, nyeri punggung dan nyeri sendi yang menjadi frekuensi terbesar (Gumilang, 2019).

Strategi penatalaksanaan nyeri atau lebih dikenal dengan manajemen nyeri adalah suatu tindakan mengurangi nyeri. Manajemen nyeri bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri yang sampai mengganggu aktivitas penderita. Manajemen nyeri terbagi ke dalam dua jenis yakni manajemen nyeri farmakologi yang menggunakan obat-obatan anti nyeri, dan secara nonfarmakologi tanpa menggunakan obat-obatan tetapi lebih kepada perilaku (Efris, 2021).

Nyeri yang tidak tertangani dengan

benar dapat menyebabkan keadaan yang tidak menguntungkan seperti kurangnya kualitas hidup, gangguan tidur, gangguan fungsi fisik, dan dapat menyebabkan masa rawat yang lebih panjang. Sehingga diperlukan manajemen nyeri yang tepat dan efektif (Faisol, 2022).

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan manfaat penyuluhan tentang manajemen nyeri diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan, audiens dapat memahami dan mampu mengaplikasikan manajemen nyeri non farmakologi yang bisa diaplikasikan.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan cara langsung mempresentasikan materi menggunakan slide presentasi di hadapan anak-anak Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta dengan tema Menenal Tentang Manajemen Nyeri.

Menurut penelitian Panghiyani et al., 2018:

ada berbagai metode dan alat/media untuk melakukan pendidikan kesehatan. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan edukasi kesehatan yaitu penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan metode lainnya. Penelitian Khoiron (2014) membuktikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan slide presentasi lebih efektif daripada media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui media leaflet hanya meningkat sebesar 2,37%, sementara melalui slide presentasi, pengetahuan meningkat sebesar 3,85%. Hal yang sama juga terjadi pada sikap, dimana melalui media leaflet hanya meningkat sebesar 4,33%, sedangkan melalui slide presentasi, sikap meningkat sebesar 6,55%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

N O	NAMA	PRETEST	POSTT EST
1	an. FN	60	90
2	an. DR	50	80
3	an. FA	70	100
4	an. IA	60	80
5	an. MA	50	80
6	an. RT	50	90
7	an. MR	50	80
8	an. DA	70	100
9	an. MA	60	90
10	an. MH	40	80
11	an. AM	50	100
12	an. RM	60	70
13	an. DM	70	100
14	an. AF	70	100
15	an. AS	60	90
16	an. VD	60	100
17	an. RD	40	70
18	an. RJ	60	90
19	an. AW	50	90
20	an. SF	40	100
21	an. LP	40	70
22	an. AM	60	80
23	an. BD	70	80
24	an. NR	70	90
25	an. SL	70	100
26	an. DR	60	100
27	an. HM	50	90
28	an. MH	60	100
29	an. FY	60	90
30	an. AA	40	70
31	an. RA	50	70
32	an. MB	50	80
33	an. SW	40	80
34	an. DT	60	80
35	an. NG	50	70

NILAI RATA-RATA	55.7	86.57
-----------------	------	-------

86,57% setelah kegiatan sosialisasi

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai manajemen nyeri yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu 18 November 2023 secara luring di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Kota Surakarta dan dihadiri oleh 35 orang peserta. Pada tahap pertama sebagian peserta mengetahui tentang penanganan nyeri awal di kehidupan sehari-hari dan sebagian peserta belum mengetahui. Dibuktikan pada data **Tabel 4.1** terdapat 45,7% peserta kurang memahami manajemen nyeri dilihat dari nilai *pre test* yang kurang dari nilai 60, sedangkan terdapat 54,2% peserta yang telah memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai manajemen nyeri dilihat dari nilai *pre test* dengan nilai diatas 60. Rata-rata nilai pemahaman peserta 55,7% dilihat dari nilai rata-rata *pre test*. Berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen awal pada tatalaksana nyeri yang meningkat menjadi

dilakukan, hal ini dilihat dari nilai rata-rata *post test* yang mengalami peningkatan sebesar 30,87% dari nilai rata-rata awal.

Pemahaman tatalaksana nyeri pada setiap peserta perlu ditingkatkan dengan tujuan setiap orang dapat melakukan tatalaksana awal pada nyeri akut yang dialami pada kegiatan sehari-hari. Definisi nyeri menurut *The International Association for the Study of Pain* (IASP) merupakan pengalaman sensorik maupun emosional yang membuat seseorang tidak nyaman akibat adanya kerusakan jaringan (Raja, *et al.*, 2020). Nyeri akut dapat disebabkan oleh stimulasi noxious akibat proses trauma, proses penyakit yang mendasari atau sebagai akibat dari terganggunya fungsi otot atau visceral yang disertai hiperaktivitas saraf otonom dan nyeri akan mereda atau hilang seiring laju proses penyembuhan (Ringkamp, *et al.*, 2013).

Berdasarkan klasifikasi nyeri, maka nyeri dibagi menjadi nyeri somatik luar, nyeri somatik dalam atau nyeri tumpul, dan nyeri

visceral. Menurut jenisnya nyeri juga dapat diklasifikasikan menjadi nyeri nosiseptif, nyeri neurogenik, dan nyeri psikogenik. Sedangkan, berdasar onset nyeri dapat diklasifikasikan menjadi nyeri akut maupun nyeri kronis. Nyeri akut akan timbul secara mendadak dan berlangsung sementara. Nyeri ini ditandai dengan respon saraf otonom seperti takikardi, hipertensi, hiperhidrosis, pucat dan perubahan ekspresi wajah seperti menyeringai atau menangis. Sedangkan, nyeri kronis dapat berlangsung lama dalam berbulan-bulan sering hilang timbul. Nyeri dapat diklasifikasikan berdasarkan derajat keparahannya, derajat nyeri ringan akan ditemukan nyeri yang hilang timbul terutama saat beraktivitas sehari-hari menjelang tidur, nyeri derajat sedang akan terjadi terus menerus, mengganggu aktivitas dan hilang apabila penderita tidur dan derajat nyeri berat yang terjadi secara terus-menerus sepanjang hari, penderita tidak dapat tidur dan tidak dapat melakukan aktivitasnya.

Pengukuran derajat nyeri dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti *Verbal Rating Scale* (VRSs), *Numeric Rating Scale* (NRSs), *Visual Analogue Scale* (VASs), *McGill Pain Questionnaire* (MPQ), dan *The Faces Pain Scale* (Miner, et al.,2018). Tatalaksana awal pada nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologis menggunakan obat dan terapi non farmakologis atau terapi tanpa obat (Thompson,2016). Terapi non farmakologis dapat dilakukan setiap peserta dengan menurunkan tingkat nyeri. Beberapa cara terapi non farmakologis yang dapat dilakukan seperti (Hoppenfeld, 2014):

a. Modalitas fisik

Latihan fisik, pijatan, stimulasi kutan (TENS), vibrasi, perbaikan posisi, imobilisasi, akupuntur, kompres panas-dingin dan mengubah gaya hidup.

b. Modalitas kognitif-behavioral

Relaksasi, distraksi kognitif,

mendidik pasien dan pendekatan spiritual.

c. Modalitas Psikoterapi

Dilakukan secara terstruktur dan terencana bagi pasien yang mengalami depresi, dan kecemasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penyuluhan kepada anak dan remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta tentang pentingnya mengetahui manajemen nyeri. Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa anak dan remaja di panti memahami materi penyuluhan yang disampaikan tentang manajemen nyeri. Karena, pentingnya mengetahui bagaimana cara manajemen nyeri supaya tidak mengganggu kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak dan remaja panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pembimbing

yang sudah memberikan arahan dan masukan dalam terselenggaranya penyuluhan ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada pihak Yayasan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta karena sudah bekerja sama dengan dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam terselenggaranya penyuluhan dengan tema Menenal Tentang Manajemen Nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kardewi, E. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap SelfMedication Penggunaan Obat Analgesik Bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 1(1):16-23.<https://jurnalkedokteranunsri.id/index.php/UnsriMedJ/article/view/3>.
- Efris kartika Sari, A. H. (2021). Pelatihan Pengkajian Nyeri sebagai Upaya Mengoptimalkan Manajemen Nyeri di Rumah Sakit Universitas Brawijaya. *J-Dinamika*, 147.
- Gumilang, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Diponegoro tentang Manajemen Nyeri. Semarang: Departemen Ilmu Keperawatan,



Fakultas kedokteran Universitas
Diponegoro.

Faisol. (2022). Manajemen Nyeri. Yankes
Kemenkes.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri

Raja SN, Carr DB, Cohen M, Finnerup NB, Flor H, Gibson S, Keefe FJ, Mogil JS, Ringkamp M, Sluka KA, Song XJ, Stevens B, Sullivan MD, Tutelman PR, Ushida T, Vader K. The revised International Association for the Study of Pain definition of pain: concepts, challenges, and compromises. *Pain*. 2020 Sep 1;161(9):1976-1982.doi:10.1097/j.pain.0000000000001939. PMID: 32694387; PMCID: PMC7680716.

Ringkamp, M., Raja, S.N., Campbell, J.N., and Meyer, R.A. (2013). Peripheral mechanisms of cutaneous nociception. In: Wall and Melzack's Textbook of Pain, 6e (eds. S.B. McMahon, M. Koltzenberg, I. Tracey and D.C. Turk), 1–30. Philadelphia, PA: Elsevier Saunders

Miner JR, Burton JH. Pain Management. In: *Rosen's Emergency Medicine - Concepts and Clinical Practice*. Eds: Walls R, Hockberger R, Gausche-Hill M. pp:34-51. Elsevier Canada, 9th Edition. Copyright 2018.

Thompson DL. Massage, movement & mindfulness. *Massage & Bodywork*.2016;31(5):88-97

Hoppenfeld JD. Multi modal approach to pain treatment. In: *Fundamentals of Pain medicine*. Philadelphia :Wolters Kluwer Health'2014.pp.2-275